

ANALISIS TRADISI PETIK LAUT DI DESA KARANGANYAR PAITON (STUDI KASUS LIVING QUR'AN)

Ach. Ridwan (✉)

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember 2023

Direviu: Januari 2024

Diterbitkan: Februari 2024

Kata kunci:

Analisis Tradisi; Living
Qur'an; Petik Laut

(✉) Korespondensi ke:

ridwan170701@gmail.com

Abstrak: Petik laut adalah sebuah upacara adat atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk menjaga budaya yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu atau leluhur yang mengajarkan kebersyukuran terhadap berkah dari musim ikan dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, selain itu untuk memohon rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh nelayan. Dalam perayaan petik laut terdapat pelaksanaan yang diawali dengan mengadakan pengajian untuk meminta perlindungan kepada Tuhan, rezeki yang barakah dan keselamatan terhadap nelayan yang mencari ikan untuk kelanjutannya. Bacaan dan surat pengajian dari petik laut biasanya dengan membaca surat yasin dan al-ikhlas 100 kali. Masyarakat nelayan di desa karanganyar paiton adalah salah satu desa yang bertempat di pinggir laut, dan memiliki tradisi tahunan yaitu upacara petik laut yang menjadi keharusan bagi masyarakat karanganyar untuk melaksanakan tradisi petik laut tersebut. Dalam tradisi petik laut yang dilakukan oleh masyarakat Karanganyar terdapat kecenderungan untuk melaksanakan petik laut, yakni sulitnya untuk melangsungkan acara petik laut dengan menentukan tanggal acara pelaksanaan dan prosedur terhadap pelaksanaan petik laut di Karanganyar. Terbentuknya para tokoh yang menjalankan tradisi petik laut Desa Grinting ini sudah turun temurun dari orang terdahulu di Desa Grinting yang menjadi patokan dalam menjalankan tradisi sebagai ungkapan kepada lautan terhadap pencarian ikan dilaut yang didasari dengan rokatan. Tradisi petik laut dilakukan secara pertahun dengan gagasan yang mendorong masyarakat untuk menjalankan tradisi dengan keyakinan mendalam dengan tujuan untuk mencari kelimpahan di lautan dan diadakan dengan selamatan atau rokatan di pesisir dengan keyakinan sangat tinggi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia memiliki peran penting yang didalamnya menganut agama islam sebagai agama dipercayai. Agama merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menghindari hal-hal negative dalam kehidupan sehari-hari. Agama bersentuhan dengan manusia dari suatu aspek ketenangan jiwa pada manusia yang menghadapi problematika kehidupan. Secara umum agama adalah seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan hal ghaib khususnya kepada Allah SWT yang mengatur hubungan manusia keimanan, tata peribadatan dan tata kaidah. Petik laut adalah sebuah upacara adat atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk menjaga budaya yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu atau leluhur yang mengajarkan kebersyukuran terhadap berkah dari musim ikan dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, selain itu untuk memohon rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh nelayan.

Masyarakat nelayan Karanganyar Kecamatan Paiton menggelar tradisi petik laut atau larung sesaji. Dalam penyelenggaraan petik laut biasanya masyarakat karanganyar menjalankan dengan tradisi suatu perahu yang diiringi lebih dari 10 perahu dalam

pekasanaan petik laut, dan terdapat ratusan orang yang ikut serta menuju kelaut untuk mengiringi perahu yang berisi sesaji dari hasil bumi, tentunya sesaji tersebut bermacam-macam jenis seperti bunga dan kepala sapi yang akan ditenggelamkan ke tengah laut.

Masyarakat nelayan di Desa Karanganyar Paiton adalah salah satu desa yang bertempat di pinggir laut, dan memiliki tradisi tahunan yaitu upacara petik laut yang menjadi keharusan bagi masyarakat karanganyar untuk melaksanakan tradisi petik laut tersebut. Dalam tradisi petik laut yang dilakukan oleh masyarakat karanganyar terdapat kecenderungan untuk melaksanakan petik laut, yakni sulitnya untuk melangsungkan acara petik laut dengan menentukan tanggal acara pelaksanaan dan prosedur terhadap pelaksanaan petik laut di karanganyar. Acara petik laut di Desa Karanganyar diadakan selama beberapa hari dengan dilakukan tahapan khotmil qur'an, istighosah, tahlil dan yang lainnya. Petik laut pada hari pertama diawali dengan acara selamat dan pengajian atau majelis bersama warga, dalam acara tersebut warga berkumpul untuk berdoa bersama demi keselamatan dan kelancaran petik laut. Dalam acara petik laut yang dilakukan oleh masyarakat karanganyar memiliki kesulitan dalam pelaksanaan pengajian diantaranya tidak menentu dalam kajian Al-qur'an yang akan diterapkan yang menjadi peranan penting dalam keislaman.

Dalam penelitian yang telah diadakan di Karanganyar terhadap tradisi petik laut, dengan tujuan untuk mengetahui segala aspek pelaksanaan tahunan terkait tradisi petik laut. Untuk mengetahui konsep yang diterapkan terhadap petik laut dengan surat yasin dan Al-Ikhlas 100 kali di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Dengan pembahasan terhadap petik laut yang dilakukan dalam penelitian saat ini dengan tujuan untuk mengungkap, mengetahui dan menjelaskan makna dari tradisi petik laut di desa karanganyar paiton, serta pandangan dari masyarakat terhadap agama islam dalam tradisi petik laut.

Penelitian pertama yang dijelaskan oleh Hidayati tentang Petik Laut sebagai bentuk ungkapan syukur. Tradisi ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur seluruh masyarakat desa atas limpahan rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan (Hidayati, 2022). Jika tradisi ini tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan terjadi beberapa kejadian yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, tradisi ini merupakan tradisi wajib tahunan yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, dengan menggunakan teknik pengumpulan *subjek purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurmalasari tentang nilai kearifan lokal upacara petik laut Muncar sebagai simbol penghargaan nelayan terhadap limpahan hasil laut. Upacara petik laut merupakan suatu tradisi dari masyarakat pesisir yang telah menjadi tradisi dari orang terdahulu atau sebagai turun temurun dalam tradisi petik laut ini. Definisi petik laut disebut sebagai bentuk rasa bersukur terhadap kelimpahan ikan yang ada dilaut salah satunya laut daerah Muncar saat ini (Nurmalasari, 2023). Dari tujuan penelitian saat ini ialah untuk mengkaji sejarah dan perkembangan budaya upacara petik laut yang dilakukan masyarakat Muncar serta makna dan nilai kearifan lokal, namun sudah berlangsung lama jauh sebelum tahun 1901 dan masih terpelihara hingga kini. Petik laut dapat disimpulkan bahwa upacara ini merupakan akulturasi budaya prasejarah dan Islam. Perkembangan era modern tidak membuat upacara petik laut menghilang, namun tetap lestari dan mengalami perubahan serta perkembangan. Hal tersebut tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya yang tetap melestarikan dan mempertahankannya sebagai tradisi karena memiliki manfaat sehingga dapat dikatakan juga sebagai kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara petik laut bukan hanya sekedar budaya atau

tradisi masyarakat muncul melainkan bentuk kearifan lokal yang memiliki manfaat dan nilai yang dapat digunakan di kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah di bahas terhadap keyakinan dalam tradisi di masyarakat grinting dan telah diuraikan secara terperinci. Maka telah diketahui bahwa jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dapat menguraikan secara detail terhadap permasalahan dan keyakinan terkait relegius, sehingga terdapat suatu dasar dalam penelitian yang menggambarkan metodologis dan fenomenologi. Dalam fenomenologi adalah mempelajari pemahaman terhadap tradisi yang diyakini terhadap tradisi dari masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan saat ini adalah bersifat deskriptif, yaitu berusaha menjelaskan berbagai permasalahan secara cermat sehingga dapat dimengerti pokok permasalahan terhadap tradisi di petik laut.

Pendekatan kualitatif yang digunakan menjadi kebutuhan untuk dijadikan sebagai kuantifikasi terhadap kepercayaan dari masyarakat. Dalam penelitian kualitatif menjadi kebutuhan yang melibatkan tokoh sebagai alat instrumen dengan membantu terhadap sarana untuk mengumpulkan data terkait tradisi di masyarakat. Di dalam metode kualitatif penelitian ini adalah dengan menjalankan secara pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek. Dengan dilakukan penelitian ini maka dapat diketahui secara langsung terhadap permasalahan yang ada di masyarakat Grinting yakni dengan menjalankan tradisi petik laut serta pelaksanaan yang dipersiapkan sebagai keyakinan dari masyarakat Grinting.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber data yang diperoleh dari masyarakat Grinting, pengurus desa dan para nelayan sebagai informan yang dapat memberikan keterangan secara rinci terhadap tradisi petik laut di Desa Karanganyar Grinting. Dalam memberikan informasi dalam penelitian dari masyarakat membahas asal-usul kepercayaan relegius yang muncul ke masyarakat dengan terjadinya tradisi petik laut di Desa Grinting. Keterangan tersebut didapat pada saat dilakukan wawancara dan pengamatan secara langsung dari tokoh dan masyarakat sebagai informan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah didapat maka dalam pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara mengadakan pengamatan di Desa Grinting untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang dibutuhkan terhadap relegius dan kepercayaan terhadap tradisi petik laut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan mewawancarai para tokoh masyarakat sebagai informan, mengadakan observasi di Desa Grinting dengan mengamati proses dalam pelaksanaan tradisi petik laut dan tinjauan dokumen sebagai kebutuhan dalam pengumpulan data yang dilakukan.

Analisa data ialah suatu proses untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dilakukan analisis terhadap permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian. Terkumpulnya suatu data maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data secara terperinci untuk memperoleh kesimpulan terhadap tradisi petik laut di Desa Grinting. Maka dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis yang dapat digunakan dalam menganalisa data-data yang ada

Dengan pengecekan terhadap keabsahan temuan yang terjamin kevalidan pada suatu data, maka peneliti melakukan keabsahan terhadap data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat memberikan kevalidan dalam analisa data yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses penelitian dan proses perolehan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tradisi petik laut ini merupakan suatu budaya khas yang telah melekat dan wajib untuk dilestarikan di masyarakat Grinting yang memiliki peran penting bagi kehidupan para nelayan pada saat mencari ikan ditengah laut. Petik laut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat nelayan desa grinting yang merupakan bagian sumber mata pencarian bagi penduduk Desa Grinting.

Perubahan tradisi petik laut yang dilaksanakan pada setiap tahunnya terdapat beberapa perubahan yakni dengan adanya proses pelaksanaan pada tahun sebelumnya ialah membuat perahu kecil dengan menggunakan pohon pisang sebagai perahu kecil yang menampung sesajen dan kepala sapi dimulai tahun 2012 sampai 2020. Sedangkan pada tahun ini yang telah berkembang telah memberikan perubahan secara signifikan mulai terstrukturnya proses pelaksanaan tradisi petik laut dimulai dengan pembuatan perahu kecil dengan menggunakan kayu seperti halnya perahu nelayan yang telah dihiasi semenarik mungkin yang terdapat lampu-lampu pada perahu tersebut.

Asal usul petik laut Desa Grinting ialah turun temurun dari orang terdahulu sehingga menjadi suatu tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat Grinting sampai saat ini. Desa grinting yang diketahui merupakan desa yang berada di daerah pesisir dengan memiliki sejumlah penduduk lebih dari lima ribu penduduk Desa Grinting. Desa Grinting sendiri memiliki kepercayaan yang menjadi keyakinan dari masyarakat grinting yakni berkaitan dengan tradisi yang sudah dijalankan setiap tahun. Terbentuknya para tokoh yang menjalankan tradisi petik laut Desa Grinting ini sudah turun temurun dari orang terdahulu di Desa Grinting yang menjadi patokan dalam menjalankan tradisi sebagai ungkapan kepada lautan terhadap pencarian ikan dilaut yang didasari dengan rokatan.

Tradisi petik laut ini merupakan suatu budaya khas yang telah melekat dan wajib untuk dilestarikan di masyarakat Grinting yang memiliki peran penting bagi kehidupan para nelayan pada saat mencari ikan ditengah laut. Petik laut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat nelayan Desa Grinting yang merupakan bagian sumber mata pencarian bagi penduduk Desa Grinting.

Dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat beberapa ayat-ayat suci al-qur'an dalam pelaksanaan tradisi petik laut di Desa Grinting. Berikut aya-ayat suci al-qur'an.

Surat Yasin

Surat yasin dilakukan pada saat awal acara pelaksanaan petik laut di Desa Grinting yang diikuti oleh masyaarakat grinting. Berikut surat yasin yang dibaca.

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

Artinya: "(Kepada mereka dikatakan) 'Salam' sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang." (QS Yasin Ayat 58).

Surat ini dibaca sebanyak tiga kali pada pelaksanaan petik laut di Desa Karanganyar Grinting.

Surat Al-Ikhlas

Surat al-ikhlas dibaca terhadap praktik yang dilakukan pada saat pelaksanaan petik laut yang diharapkan untuk mencari keselamatan pada saat mencari ikan di tengah laut. Dalam pratek petik laut dibaca sebanyak 100 kali yang dilakukan bersama oleh masyarakat Grinting.

Bapak Sukri sebagai panitia pengadaan tradisi petik laut mengatakan bahwa tradisi dilakukan secara pertahun dengan gagasan yang mendorong masyarakat untuk menjalankan tradisi dengan keyakinan mendalam dengan tujuan untuk mencari kelimpahan di lautan dan diadakan dengan selamatan atau rokatan di pesisir dengan keyakinan sangat tinggi terhadap proses tradisi petik laut pertahun ini. Mekanisme terhadap hubungan dengan orang yang terdahulu telah melekat di masyarakat Grinting yang disebut dengan pewarisan orang terdahulu atau nenek moyang.



Gambar 1. Kegiatan Living Qur'an

Garis pada tabel hanyalah garis horizontal; tidak diperlukan garis vertikal, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Grinting

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	Muda (0-12)	567
	✓ Laki-Laki	261
	✓ Perempuan	306
2	Lanjut Usia (Tua, ≥ 65)	400
	✓ Laki-Laki	200
	✓ Perempuan	250

Pembahasan

Secara sederhana Desa Grinting adalah suatu kelompok desa kecil yang mendiami dan menempati desa pesisir yaitu Desa Grinting yang rata-rata memiliki profesi nelayan atau pencari ikan di tengah lautan untuk menangkap ikan. Masyarakat Desa Grinting menjadikan lautan sebagai pencari nafkah untuk melanjutkan kehidupan dan pendidikan terhadap turunannya dengan maksud menumbuhkan perekonomian dalam kekeluargaan di masyarakat Grinting.

Dari pemahaman bagi masyarakat Grinting terhadap tradisi petik laut memberikan keselamatan terhadap nelayan dalam mencari ikan di tengah laut serta keyakinan dari masyarakat terhadap tradisi petik laut yang dijalankan setiap tahunnya. Secara umum

peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman desa grinting terhadap petik laut adalah sebagai berikut: (1) Petik laut atau disebut dengan rokatan yang berfungsi sebagai wujud kegiatan dan bersyukur terhadap kelimpahan rezeki yang ada di tengah lautan yaitu kelimpahan terhadap ikan. (2) Petik laut sebagai pelestarian atau pewarisan dari nenek moyang atau orang terdahulu dalam proses ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat grinting sebagai bentuk syukur kepada tuhan dan melestarikan budaya dari leluhur di masyarakat grinting. Dari tujuan tradisi petik laut ialah mempertahankan tradisi petik laut yang menjadi kebudayaan dari masyarakat grinting yang dijalankan setiap tahun.

Pandangan masyarakat terhadap bacaan al-qur'an pada saat wawancara di desa grinting bersama masyarakat setempat dan khususnya kepada ketua pelaksana petik laut. Berikut hasil wawancara terhadap pandangan ayat-ayat untuk nelayan: *pertama*, Wawancara dengan saudara Haderi, "*Amalan yang digunakan oleh masyarakat ini mengamalkan surat yasin terhadap pelaksanaan petik laut sehingga untuk mencari ikan di tengah laut dan mencari keselamatan kepada Allah SWT pada saat berada di tengah laut*" (Haderi, 2023). Telah diketahui bahwa amalan ini menguntungkan kepada haderi untuk mencari ikan ditengah laut sehingga memperoleh ikan yang melimpah serta mendapatkan keselamatan dari Allah SWT.

Kedua, Wawancara dengan Ustadz Fathor. Ustadz Fathor selain takmir masjid, fathor dalam pekerjaan sehari-harinya adalah nelayan yang mencari ikan ditengah laut, dan tentunya Ustadz Fathor mengamalkan aya-ayat yang ada di dalam al-qur'an yang sering diamalkan adalah Al-Ikhlas. Menurutnya surat ini memudahkan dalam mencari ikan dengan merasa aman pada saat mencari ikan ditengah laut, serta menjaga keselamatan dari angin maupun besarnya ombak di laut (Fathor, 2023).

Ketiga, Wawancara dengan saudara Sukri. Dalam pencarian ikan yang dilakukan oleh Bapak Sukri sebagai nelayan di Desa Grinting mengamalkan surat Al-Ikhlas, dan menurut Bapak Sukri surat ini berguna bagi manusia untuk keselamatan di tengah laut yang diharapkan dengan keridho'an Allah SWT terhadap rezeki yang melimpah di laut (Sukri, 2023).

KESIMPULAN

Petik laut adalah suatu upacara budaya atau ritual yang dilaksanakan oleh penduduk pesisir dan untuk menjaga budaya yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu atau leluhur yang mengajarkan kebersyukuran terhadap berkah dari musim ikan. Selain itu, untuk memohon rezeki dan keselamatan yang dilakukan oleh nelayan. Dalam upacara petik laut para nelayan antusias untuk menghiasa perahu seindah mungkin untuk menarik perhatian dari masyarakat setempat dan lainnya.

Desa Grinting yang diketahui merupakan desa yang berada di daerah pesisir dengan memiliki sejumlah penduduk lebih dari lima ribu penduduk. Desa Grinting sendiri memiliki kepercayaan yang menjadi keyakinan dari masyarakat Grinting yakni berkaitan dengan tradisi yang sudah dijalankan setiap tahun. Terbentuknya para tokoh yang menjalankan tradisi petik laut Desa Grinting ini sudah turun temurun dari orang terdahulu di Desa Grinting yang menjadi patokan dalam menjalankan tradisi sebagai ungkapan kepada lautan terhadap pencarian ikan dilaut yang didasari dengan rokatan.

Tradisi petik laut ini merupakan suatu budaya khas yang telah melekat dan wajib untuk dilestarikan di masyarakat Grinting yang memiliki peran penting bagi kehidupan para nelayan pada saat mencari ikan di tengah laut. Petik laut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat nelayan Desa Grinting yang merupakan bagian sumber mata pencarian bagi penduduk Desa Grinting. Pada dasarnya dalam pelaksanaan tradisi petik laut atau rokatan ini adalah pelaksanaan ritual yang didalamnya sebagai kesyukuran

bagi para nelayan terhadap limbah laut dengan meralungkan atau melepaskan sesajen di tengah laut. Selain itu diiringi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti menjalankan *Living Qur'an*, majelis, doa bersama dan hiburan masyarakat.

REFERENSI

- Basyarudin, A. (2023). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Melalui Maiyah Padhangmbulan Jombang Jawa Timur. *Disertasi*, IAIN Kediri.
- Fahri, Y. A. (2022). Optimalisasi Petik Laut Untuk Mengembangkan Potensi Budaya Lokal Desa Kaduara Timur Di Era Revolusi 4.0. *Halal*.
- Fakhrurrozi, M., & Nurwahidin, M. (2022). Studi Fenomenologi Terhadap Individu Yang Mengalami Near Death Experience (NDE) dan Spiritualitasnya. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1635-1664.
- Fathor. (2023). Wawancara pada tanggal 28 Juli 2023.
- Galih Pratama, I. (2022). Akibat Hukum Perceraian Dalam Perkawinan Nyeburin Pada Masyarakat Adat Bali (Studi Pada Masyarakat Desa Bali Koga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*.
- Haderi. (2023). Wawancara pada tanggal 30 Juli 2023.
- Hermansyah & Purwanto, A. (2022). Peran Agama Islam Untuk Mewujudkan Kerukunan di Lingkungan Masyarakat. *Journal of Community Service and Engagemet*, 1(1), 12-23.
- Hidayati, A. F. B. (2022). Petik Laut sebagai Bentuk Ungkapan Syukur (Studi di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang). *Disertasi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jannah, A. M., & Andriyanto, O. D. (2022). Kepercayaan Tradisional pada Long Storage Kalimati di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Teori Evolusi Religi EB Tylor). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(2), 384-405.
- Nurmalasari, E. (2023). Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limbah Hasil Laut. *Jurnal Artefak*, 10(1), 43-54.
- Pether Sobian, S. T., & Th, M. (2022). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Lakeisha.
- Suidat, S., Winarsih, D., & Said, A. R. (2021). Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi Ciselok Sukabumi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 113-123.
- Sukri. (2023). Wawancara pada tanggal 30 Juli 2023.
- Wardani, S. P. D. K., Ester, S. K. M., Mulyanti, S. G., Gizi, M., Maria Goretik, S. S. T., Nazarius, Y. R., ... & Sholihah, K. (2023). *Antropologi Kesehatan*. Selat Media.